

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, KOMITE AUDIT, DAN UMUR PERUSAHAAN TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN

Muhammad Rafi Hardanis¹, Dwi Urip Wardoyo²

¹Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

rafihardanis@student.telkomuniversity.ac.id

²Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia

dwiurip@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan merupakan kewajiban penting bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Laporan yang tepat waktu membantu mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh beberapa faktor seperti komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode purposive sampling. Sebanyak 15 perusahaan sektor properti dan real estate menjadi sampel, sehingga total data yang digunakan adalah 150. Analisis dilakukan menggunakan regresi logistik, diikuti dengan pengujian model secara keseluruhan (Overall Fit Model), kelayakan model regresi (Goodness of Fit Test), serta uji simultan dan parsial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Namun, secara parsial, hanya umur perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan, sementara komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan variabel lain seperti leverage serta memperbesar sampel guna mendapatkan hasil yang lebih bervariasi dan mendalam.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Ketepatan Waktu Keuangan, Komite Audit, Komisaris Independen, Umur Perusahaan

Abstract

Timeliness in financial reporting is an important obligation for companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Timely reports help reduce information asymmetry between companies and interested parties. This study aims to analyze the influence of several factors, such as independent commissioners, managerial ownership, audit committees, and company age, on the timeliness of financial reporting in property and real estate companies listed on the IDX during the 2014-2023 period.

This study employs a quantitative approach using the purposive sampling method. A total of 15 property and real estate companies were selected as the sample, resulting in a total of 150 data points. The analysis was conducted using logistic regression, followed by overall model testing (Overall Fit Model), regression model feasibility testing (Goodness of Fit Test), simultaneous and partial tests.

The research results indicate that independent commissioners, managerial ownership, audit committees, and company age simultaneously influence the timeliness of financial reporting, only company age has a significant influence, independent commissioners, managerial ownership, and audit committees do not show significant effects. Future researchers are advised to variables such as leverage and increase the sample size to obtain more in-depth results.

Keywords: Managerial Ownership, Financial Reporting Timeliness, Audit Committee, Independent Commissioners, Company Age

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan suatu media yang memberikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang ditujukan kepada pihak luar perusahaan untuk digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Dalam PSAK Nomor 1 dikatakan bahwa kendala informasi yang relevan dan andal adalah pelaporan tepat waktu. Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Untuk menyediakan informasi tepat waktu sering kali dibutuhkan melaporkan sebelum seluruh informasi dikumpulkan. Sebaliknya jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui, informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambil keputusan.

Menurut pengumuman Bursa Efek Indonesia surat Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia Nomor : Kep-00066/BEI/09-2022 tentang Peraturan Nomor I-E mengenai Kewajiban Penyampaian Informasi Laporan Keuangan Tahunan. Laporan keuangan tahunan ini harus disampaikan paling lambat pada akhir bulan ke-3 setelah tanggal laporan keuangan auditan tahunan. BEI menyatakan terdapat 91 perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan periode 2021 dan 691 perusahaan yang telah menyampaikan laporan keuangan auditan periode 2021 secara tepat waktu. Emitmen yang belum menyampaikan laporan keuangan hingga tanggal yang ditentukan akan dikenakan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta kepada 6 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan periode 2021. Dengan adanya laporan keuangan yang disajikan tepat waktu, pengguna laporan dapat lebih mudah memantau perkembangan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan, sehingga memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih tepat berdasarkan data yang terkini. Berdasarkan hasil analisis dari surat terbitan Bursa Efek Indonesia mengenai keterlambatan penerbitan laporan keuangan tahunan dari setiap sektor Perusahaan, terdapat banyak perusahaan dari semua sektor yang terlambat menyampaikan laporan keuangan pada 10 tahun terakhir yang dimana sebagian besar merupakan perusahaan sektor property & real estate sebanyak 120 kali telat menyampaikan laporan keuangan. Menurut sahamok.com industri property dan real estate adalah industri yang bergerak dibidang pengembangan jasa dengan memfasilitasi Pembangunan Kawasan-kawasan yang terpadu dan dinamis. Tingginya tingkat keterlambatan penyampaian laporan keuangan ini dapat mempengaruhi penurunan nilai saham dan menunjukkan perlunya pengawasan lebih lanjut terhadap pelaporan keuangan pada sektor ini.

Dalam penelitian tentang ketepatan waktu pelaporan keuangan, terdapat beberapa faktor yang telah teruji dari penelitian sebelumnya berpengaruh dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan. Faktor pertama adalah komisaris independen. Kehadiran komisaris independen dapat mendorong perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Suaryana (2018) dan Prena dkk. (2018), yang menunjukkan bahwa komisaris independen memiliki dampak positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Pendapat lain ditemukan oleh Dufriella & Utami (2020) yang menyatakan bahwa komisaris independen memiliki dampak negatif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Asthama dkk. (2021) yang menunjukkan bahwa komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Kemudian terdapat faktor kedua yaitu kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial mencerminkan seberapa besar kekuasaan manajemen terhadap pemegang saham dalam perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dufriella & Utami (2020) dan Herninta (2020), kepemilikan manajerial memiliki dampak positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Oktafiyanti & Syahadatina (2021) dan Pratiwi & Suaryana (2018), yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan (Ania Dufriella & Sri Utami, n.d.).

Faktor ketiga yang mempengaruhi penelitian ini adalah komite audit. Komite audit adalah suatu badan atau komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tugas dan fungsi agar berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku. Adanya komite audit di perusahaan dapat meningkatkan kontrol terhadap internal perusahaan, khususnya pihak manajemen komite audit memiliki peran yang krusial dalam proses penyampaian laporan keuangan kepada pemangku kepentingan, dan komite audit harus memastikan bahwa perusahaan telah mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku (Bestari & Setyawan, 2020). Dengan demikian, keberadaan komite audit yang kompeten dalam bidang akuntansi dan audit dapat mempercepat perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020), Dufriella & Utami (2020), dan Indahsari & Sukarmanto (2020), yang menunjukkan bahwa komite audit memiliki dampak positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Tang & Elvi (2021), yang menunjukkan bahwa komite audit memiliki dampak negatif terhadap

ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azhari & Nuryatno (2020), Asthama dkk. (2021), Anjarwati & Setyawan (2022), dan Pratiwi & Suaryana (2018), yang menunjukkan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan.

Kemudian faktor keempat yaitu Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan tercatat sebagai perusahaan publik di BEI. Umur perusahaan semakin lama usia perusahaan, akuntan-akuntan yang dimiliki semakin berpengalaman dan mahir dalam menyusun laporan keuangan, sehingga semakin sering mereka belajar dan mengulang tugas tersebut, perusahaan akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fayyum dkk. (2019), Khoiriyah & Salman (2020), dan Martha & Gina (2021), umur perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu dalam menyampaikan laporan keuangan. Namun, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Saputra dkk. (2020), Rahmah & Mawardi (2021), Martoiesia (2021), dan Indahsari & Sukarmanto (2020), yang menunjukkan bahwa umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Dalam penelitian ini, sampel perusahaan sektor *properti dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2023 digunakan untuk mencerminkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dikarenakan terdapat beberapa perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya.

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Teori Dasar

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi, juga dikenal sebagai teori keagenan, menjelaskan hubungan kontraktual antara manajemen sebagai agen dan investor sebagai prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Prinsipal mengevaluasi informasi, sedangkan agen mengelola perusahaan dan membuat keputusan. Teori ini mengakui adanya asimetri informasi antara manajemen dan investor, di mana manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang perusahaan (Rahmah & Mawardi, 2021). Hubungan agensi adalah perjanjian di mana agen memiliki wewenang untuk membuat keputusan yang menguntungkan prinsipal dan harus bertindak sesuai harapan prinsipal. Konflik dapat terjadi jika agen bertindak untuk kepentingan pribadi yang merugikan prinsipal. Ketepatan waktu laporan keuangan menjadi penting karena memungkinkan investor membuat keputusan berdasarkan informasi terbaru.

2. Laporan Keuangan

Laporan keuangan, menurut PSAK No. 1 (IAI, 2021), adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi laporan yang menggambarkan hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan dengan data keuangan atau aktivitas perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai alat pengujian untuk menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan. Ketepatan waktu merupakan salah satu karakteristik pelaporan keuangan, dengan ketepatan waktu maka informasi yang ada siap untuk digunakan sebelum kehilangan fungsinya oleh stakeholder (IAI, 2021). Semakin lama laporan keuangan disampaikan, maka semakin tinggi kemungkinan terdapatnya insider information dalam perusahaan tersebut (Rahma dkk., 2019).

3. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu aspek penting dari karakteristik relevansi informasi akuntansi, di mana perusahaan diharapkan untuk tidak menunda penyajian laporan keuangan (Gusriadi, 2021). Perusahaan yang dianggap tepat waktu adalah yang menyampaikan informasi laporan keuangan secepat mungkin untuk digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi dan untuk menghindari keterlambatan dalam pengambilan keputusan tersebut (Lestari et al., 2021). Menurut Peraturan Nomor 29/POJK.04/2016 Pasal 7 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik, "Emiten atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir." Dalam penelitian ini, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur menggunakan variabel dummy, di mana kategori 1 menunjukkan perusahaan yang tidak tepat waktu, sedangkan kategori 0 menunjukkan perusahaan yang tepat waktu (Afriyeni & Marlius, 2019). Dalam penelitian ini, ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diukur menggunakan variabel *dummy*, di mana kategori 0 menunjukkan perusahaan yang tidak tepat waktu, sedangkan kategori 1 menunjukkan perusahaan yang tepat waktu (Afriyeni & Marlius, 2019).

4. Komisaris Independen

Komisaris independen, bersama dengan jajaran manajemen tingkat atas, bertanggung jawab untuk mengawasi kinerja manajemen dalam menjalankan perusahaan. Selain itu, komisaris independen juga bertugas untuk merancang strategi dan perencanaan yang bertujuan untuk menjaga kelangsungan perusahaan (Rahmayanti dkk., 2021). Fama (1980) dalam Oktoriza, dkk. (2018), mengemukakan bahwa komisaris independen merupakan elemen kunci dalam mekanisme kontrol internal sebuah perusahaan, yang bertugas untuk mengawasi manajemen. (Sunarsih & Nurhikmah, 2017). Dalam penelitian ini komisaris independen diprosikan menggunakan:

$$K1 = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Total Anggota Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah saham yang dimiliki oleh manajemen sebagai pengelola perusahaan atau, dengan kata lain, manajer tersebut juga merupakan pemegang saham perusahaan (Mulianingsih & Sukartha, 2018). Menurut Hayanto dkk. (2018), kepemilikan manajerial dianggap sebagai mekanisme kontrol yang tepat untuk mengurangi konflik agensi yang dapat menyebabkan biaya agensi tinggi. Salah satu cara untuk mengatasi dan mengurangi konflik antara agen dan prinsipal adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Dengan adanya presentasi kepemilikan saham oleh direksi atau manajer yang besar di dalam perusahaan, mereka akan lebih termotivasi untuk memperjuangkan kepentingan para pemegang saham, yang juga merupakan kepentingan mereka sendiri (Dalimunthe dkk., 2021). Manajer dapat merasa terdorong untuk meningkatkan kinerja dan bertanggung jawab dalam meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diprosikan menggunakan:

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham manajerial}}{\text{Total saham beredar}} \times 100\%$$

6. Komite Audit

Tugas utama komite audit adalah memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris mengenai laporan keuangan yang disampaikan oleh Direksi. Selain itu, komite audit juga bertanggung jawab untuk mengurangi kemungkinan terjadinya penyimpangan di perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dalam perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam mengawasi aspek organisasi. Komite audit yang berpengalaman akan memberikan saran dan rekomendasi yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku, sehingga laporan keuangan perusahaan dapat disusun dengan lebih baik dan proses audit dapat dipercepat (Kurniawan & Mutmainah, 2020). Dalam konteks perusahaan, komite audit memiliki peran penting dalam menyampaikan laporan keuangan kepada para pemangku kepentingan (stakeholder) dan memastikan bahwa perusahaan mematuhi semua peraturan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan (Bestari & Setyawan, 2020). Pada penelitian ini komite audit diprosikan menggunakan:

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah Komite Audit}$$

7. Umur Perusahaan

Umur perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan operasionalnya sejak tanggal perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia hingga saat ini (Fortuna & Syofyan, 2020). Umur perusahaan mencerminkan berapa lama perusahaan dapat bertahan dan menjadi bukti bahwa perusahaan dapat tetap bersaing dalam perekonomian. Secara teoritis, perusahaan yang telah lama berdiri akan mendapatkan kepercayaan yang lebih tinggi dari investor daripada perusahaan yang baru berdiri, karena perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dan stabil daripada perusahaan yang baru berdiri. Hal ini mengakibatkan perusahaan yang baru berdiri akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana di pasar modal dan hanya akan mengandalkan modalnya sendiri (Zen & Herman, 2007 dalam Mulyana & Daito, 2021). Dalam penelitian ini umur perusahaan diprosikan menggunakan:

$$AGE = \text{Tahun annual report} - \text{Tahun perusahaan berdiri}$$

B. Kerangka Pemikiran

1. Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Menurut Peraturan Nomor 14/POJK.04/2022 Pasal 4 tentang Kewajiban Penyampaian dan Pengumuman Laporan Keuangan Berkala, laporan keuangan tahunan harus diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan dipublikasikan kepada masyarakat paling lambat tiga bulan setelah tanggal laporan. Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit,

dan umur perusahaan. Ketepatan waktu laporan adalah bagian penting dari relevansi informasi akuntansi, karena keterlambatan penyampaian dapat mengurangi relevansi informasi dan berdampak pada pengambilan keputusan, serta bisa mengakibatkan sanksi dari OJK.

H1 : Komisaris independen, Kepemilikan manajerial, Komite Audit, dan Umur Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

2. Pengaruh Komisaris Independen terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Komisaris independen bertugas mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan. Mereka dapat memantau proses penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu karena langsung terlibat dalam pengawasan kinerja manajemen. Fungsi pengawasan ini menjadi lebih efektif jika jumlah komisaris independen di perusahaan cukup banyak (Dulfrisella & Ultami, 2020). Teori agensi menjelaskan adanya potensi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal), di mana manajemen cenderung mengambil keputusan yang menguntungkan mereka sendiri. Komisaris independen berperan sebagai mekanisme pengawasan dalam tata kelola perusahaan yang baik (good corporate governance) untuk mengurangi konflik ini. Dengan lebih banyak komisaris independen, akuntabilitas meningkat, dan laporan keuangan lebih mungkin disusun serta disampaikan tepat waktu (Triyani & Prasetyo, 2020).

H2 : Komisaris Independen secara parsial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Kepemilikan manajerial adalah porsi saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan ini mempengaruhi kebijakan manajemen, termasuk keputusan terkait metode akuntansi (Helminta, 2020). Teori keagenan menjelaskan bahwa kepemilikan manajerial dapat meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan dengan menyelaraskan kepentingan manajemen dan pemegang saham. Ketika manajer memiliki saham, mereka memiliki insentif untuk menjaga reputasi perusahaan dan memastikan laporan keuangan tepat waktu, karena keterlambatan dapat merugikan nilai saham yang mereka miliki. Kepemilikan manajerial mendorong akuntabilitas dan transparansi melalui pelaporan keuangan yang tepat waktu, penting untuk menjaga kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya.

H3 : Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

4. Pengaruh Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

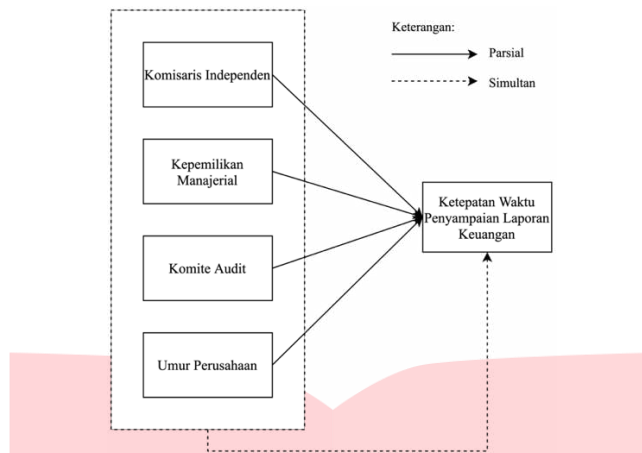
Komite audit yang efektif memiliki keahlian dalam audit, akuntansi, dan tata kelola perusahaan. Tugas utamanya adalah mengawasi auditor eksternal, kontrol internal, dan proses pelaporan keuangan untuk melindungi kepentingan pemegang saham (Tang & Elvi, 2021; Oussii & Boulila Taktak, 2018). Berdasarkan teori keagenan, komite audit mengurangi potensi konflik kepentingan dengan memastikan laporan keuangan disusun dan disampaikan tepat waktu sesuai aturan. Mereka mengawasi pelaporan keuangan, mengevaluasi sistem pengendalian internal, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi, sehingga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

H4 : Komite Audit secara parsial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan

5. Pengaruh Umur Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Umur perusahaan adalah salah satu faktor yang menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan modalnya dalam perusahaan (Khoiriyah & Salman, 2020). Menurut teori keagenan, umur perusahaan dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan karena pengalaman dan kedewasaan perusahaan dalam mengelola proses pelaporan. Semakin tinggi umur perusahaan, maka pengalaman dalam menyusun laporan keuangan semakin banyak. Sehingga perusahaan yang lebih mapan cenderung terampil dalam membuat laporan keuangan (Setiawan & Wijaya, 2023). Umur perusahaan mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan melalui pengalaman dan keahlian yang terakumulasi seiring waktu, yang memungkinkan perusahaan untuk mengelola proses pelaporan dengan lebih efisien dan akurat. Perusahaan yang telah lama beroperasi cenderung memiliki sistem dan prosedur yang lebih matang untuk pengumpulan, pemrosesan, dan pelaporan informasi keuangan.

H5 : Umur Perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan



Gambar 1 Kerangka Pemikiran (Sumber: Data diolah penulis)

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan data panel sebagai acuan waktu pelaksanaan. Data panel merupakan kombinasi antara data cross-sectional dan deret waktu (time series). Data cross-sectional diperoleh dari objek yang sama atau berlainan, dengan instrumen yang mungkin seragam atau berbeda, namun dikumpulkan pada rentang waktu yang beragam. Sebaliknya, data deret waktu dihasilkan pada interval yang relatif serupa, dengan penggunaan objek dan instrumen yang identik. Data panel yang digunakan dalam kajian ini mencakup kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit, umur perusahaan, serta ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sektor properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2014-2023.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Hasil Analisis Deskriptif

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

| <i>Descriptive Statistics</i> | | | | | |
|------------------------------------|-----|---------|---------|-----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Komisaris Independen | 150 | 0,1700 | 0,8300 | 0,393267 | 0,1114246 |
| Kepemilikan Manajerial | 150 | 0,0000 | 0,6295 | 0,039597 | 0,1205366 |
| Komite Audit | 150 | 2,0000 | 4,0000 | 3,006667 | 0,4411192 |
| Umur Perusahaan | 150 | 20,0000 | 51,0000 | 34,833333 | 6,8594878 |
| Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan | 150 | 0,0000 | 1,0000 | 0,200000 | 0,4013400 |
| Valid N (listwise) | 150 | | | | |

Sumber: Output SPSS 29, Data Diolah Penulis (2024)

Tabel 1 menunjukkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki rata-rata 0,20 dengan simpangan baku 0,401, menunjukkan data yang terpusat. Komisaris independen rata-ratanya 0,393 dengan simpangan baku 0,111, menandakan data terkelompok. Kepemilikan manajerial memiliki rata-rata 0,039 dan simpangan baku 0,120, menunjukkan data yang tersebar. Komite audit rata-ratanya 3,007 dengan simpangan baku 0,441, menunjukkan data terkelompok. Usia perusahaan dengan rata-rata 34,83 dan simpangan baku 6,859 juga menunjukkan data terkelompok.

2. Hasil Analisis Regresi Logistik

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Logistik

| Variables in the Equation | | | | | | | | | |
|---------------------------|------------------------|--------|-------|-------|----|-------|--------|---------------------|---------|
| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I. for EXP(B) | |
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Step 1 ^a | Komisaris Independen | 2,551 | 1,757 | 2,108 | 1 | 0,147 | 12,820 | 0,409 | 401,354 |
| | Kepemilikan Manajerial | -0,231 | 1,860 | 0,015 | 1 | 0,901 | 0,794 | 0,021 | 30,373 |
| | Komite Audit | 0,520 | 0,554 | 0,881 | 1 | 0,348 | 1,681 | 0,568 | 4,976 |
| | Umur Perusahaan | -0,074 | 0,032 | 5,227 | 1 | 0,022 | 0,929 | 0,872 | 0,989 |
| | Constant | -1,461 | 2,060 | 0,503 | 1 | 0,478 | 0,232 | | |

a. Variable(s) entered on step 1: Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Umur Perusahaan.

Sumber: Output SPSS 26, Data Diolah Penulis (2024)

Merujuk pada Tabel 2, dapat disusun formulasi persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = -1,461 + 2,551 + (-0,231) + 0,520 + (-0,074)$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik di atas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -1,461, artinya bahwa jika semua variabel independent uji tersebut nilainya tetap (konstan), maka nilai variabel dependen konstan sebesar -1,461.
2. Variabel Komisaris Independen memiliki nilai koefisien sebesar 2,551, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan Komisaris Independen dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai variabel dependen konstan sebesar 2,551.
3. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien sebesar -0,231, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan Kepemilikan Manajerial dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai variabel konstan dependen sebesar -0,231.
4. Variabel Komite Audit memiliki nilai koefisien sebesar 0,520, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan Komite Audit dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai variabel dependen sebesar 0,520.
5. Variabel Umur Perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -0,074, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan Umur Perusahaan dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai variabel dependen konstan sebesar -0,074.

3. Hasil Overall Model Fit

Tabel 3 Hasil Overall Model Fit

| Keterangan | -2 Log likelihood |
|------------------------|-------------------|
| Awal (Block Number 0) | 150,121 |
| Akhir (Block Number 1) | 142,087 |

Sumber: Output SPSS 26, Data Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 3, analisis regresi logistik menunjukkan penurunan nilai -2Log likelihood dari 150,121 (sebelum memasukkan variabel independen) menjadi 142,087 (setelah variabel independen dimasukkan), dengan selisih 8,034. Ini mengindikasikan bahwa model yang dihipotesiskan lebih sesuai dengan data setelah penambahan variabel independen, memperbaiki kualitas model regresi.

4. Hasil Goodness of Fit Test

Tabel 4 Hasil Goodness of Fit Test

| |
|--------------------------|
| Hosmer and Lemeshow Test |
|--------------------------|

| Step | Chi-square | df | Sig. |
|------|------------|----|-------|
| 1 | 13,110 | 8 | 0,108 |

Sumber: Output SPSS 26, Data Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 4 hasil analisis regresi, uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit* menghasilkan nilai chi-square sebesar 13,110 dengan signifikansi 0,108. Karena nilai probabilitas 0,108 lebih besar dari 0,05, maka H0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara model dan data, sehingga model regresi dalam penelitian ini valid dan mampu memprediksi nilai observasi dengan baik.

5. Hasil Koefisien Determinasi

Tabel 5 Hasil Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | |
|---------------|----------------------|----------------------|---------------------|
| Step | -2 Log likelihood | Cox & Snell R Square | Nagelkerke R Square |
| 1 | 142.087 ^a | 0,052 | 0,082 |

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS 26, Data Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan tabel 5 hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.224. bahwa kemampuan variabel independen yaitu komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan umur Perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan hanya sebesar 8,2%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian ini sebesar 91,8%.

6. Hasil Uji Simultan

Tabel 6 Hasil Uji Simultan

| Omnibus Tests of Model Coefficients | | | | |
|-------------------------------------|-------|------------|----|-------|
| | | Chi-square | df | Sig. |
| Step 1 | Step | 9.761 | 4 | 0,045 |
| | Block | 9.761 | 4 | 0,045 |
| | Model | 9.761 | 4 | 0,045 |

Sumber: Output SPSS 26, Data Diolah Penulis (2024)

Merujuk pada Tabel 6, diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,045 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara simultan komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, dan umur perusahaan memiliki pengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

7. Hasil Uji Parsial

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Logistik

| Variables in the Equation | | | | | | | | | |
|---------------------------|------------------------|--------|-------|-------|----|-------|--------|---------------------|---------|
| | | B | S.E. | Wald | df | Sig. | Exp(B) | 95% C.I. for EXP(B) | |
| | | | | | | | | Lower | Upper |
| Step 1 ^a | Komisaris Independen | 2,551 | 1,757 | 2,108 | 1 | 0,147 | 12,820 | 0,409 | 401,354 |
| | Kepemilikan Manajerial | -0,231 | 1,860 | 0,015 | 1 | 0,901 | 0,794 | 0,021 | 30,373 |
| | Komite Audit | 0,520 | 0,554 | 0,881 | 1 | 0,348 | 1,681 | 0,568 | 4,976 |
| | Umur Perusahaan | -0,074 | 0,032 | 5,227 | 1 | 0,022 | 0,929 | 0,872 | 0,989 |

| | | | | | | | | |
|--|----------|--------|-------|-------|---|-------|-------|--|
| | Constant | -1,461 | 2,060 | 0,503 | 1 | 0,478 | 0,232 | |
|--|----------|--------|-------|-------|---|-------|-------|--|

a. Variable(s) entered on step 1: Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Umur Perusahaan.

Sumber: Output SPSS 26, Data Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan Tabel 4.7, dapat disimpulkan bahwa:

1. Komisaris Independen

Komisaris independen memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,147 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti komisaris independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

2. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,901 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

3. Komite Audit

Komite audit memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,348 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, yang berarti komite audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

4. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,022 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak, yang berarti umur perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, Umur Perusahaan, Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan”, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut”

- Berdasarkan pengujian secara simultan, komisaris independen, kepemilikan manajerial, komite audit, umur perusahaan, dan manajemen laba berpengaruh secara simultan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan
- Komisaris independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan periode 2014-2023
- Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan periode 2014-2023
- Komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan periode 2014-2023
- Umur perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan periode 2014-2023

2. Saran

Berdasarkan simpulan dari penelitian ini, penulis peneliti mendatang untuk mempertimbangkan penambahan atau penggantian variabel bebas, seperti leverage, yang berpotensi lebih signifikan dalam mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Bagi investor, disarankan untuk lebih cermat dalam meneliti perusahaan yang menjadi target investasi, bagi perusahaan dan investor meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan serta proses pengambilan keputusan investasi.

REFERENSI

- Afriyeni, A. dan D. Marlius. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia. *Akademi Keuangan dan Perbankan Padang*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/rv4qf>. 20 Oktober 2022 (17:08).
- Ashtama, dkk (2021). Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*. 2(3) Desember 2021 558-578
- Azhari, Fadli dan Muhammad Nuryanto. 2019. Peran Opini Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*. Volume 5 No. 1., Mei 2019, ISSN : 2460-1233.

- Bestari, F. D. dan M. D. Setyawan. 2020. Pengaruh Karakteristik Komite Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017). *AKUNESA: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(2).
- Dewi, F. M. 2018. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2015. Skripsi. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Dufriella, A. A., & Utami, E. S. (2020). PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 50. <https://doi.org/10.26486/jramb.v6i1.1195>
- Fayyum, N. h., & dkk. (2019). Pengaruh masa kerja audit, Usia perusahaan, Ukuran Perusahaan pada Lag Laporan Audit dengan Spesialisasi industri manufaktur auditor Sebagai Variabel moderasi. Konferensi Internasional tentang Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, *KnE Ilmu sosial*, 888-905.
- Fortuna, R. D., & Syofyan, E. (2020). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 2912–2928.
- Gusriadi, D. (2021). Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang. 321–334.
- Hernita, T. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Audit dan Kepada *Stakeholder*: *Jurnal Manajemen Bisnis* Vol. 23 No.3
- Idx.co.id. (2022). Idx Industrial Classification Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Go Public BEI, 2.
- Idx. (2023). Perusahaan Terdaftar. <https://www.idx.co.id/id/datapasar/data-saham/daftar-saham/> IDX.
- (2021). Perusahaan Terdaftar. <https://www.idx.co.id/id/perusahaanterdaftar/aktivitas-pencatatan/>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- Khoiriyah, V. N., & Salman, K. R. (2020). *The Effect of the Maqashid Sharia Index, Company Size, and Company Age on Islamic Social Reporting*. *Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 11(2), 117-132
- Lestari, T. U., Putri, K. P., & Devi, M. C. (2021). The Influence of XBRL Adoption on Financial Reporting Timeliness : Evidence from Indonesian Banking Industri. 8(2), 181–196.
- Majid, E. L. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial, Kompleksitas Operasi, Dan Leverage Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. 9(2).
- Martha, L. & Gina (2020). Pengaruh profitabilitas dan umur perusahaan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan: *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, 10(2), 133-143
- Mulyana, A. dan Daito, A. 2021. Pengaruh Umur Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Intellectual Capital Disclosure dan Dampaknya Terhadap Cost of Debt. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*. Vol 6 No 2.
- Mutmainah, S., & Kurniawan, K. F. (2020). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *JAGA: Jurnal Akuntansi dan Governance Andalas*, 3(1), 30-49. Retrieved from <http://jaga.fekon.unand.ac.id/index.php/jaga/article/view/38/23>
- Oktafiyanti, A. N. T., & Syahadatina, R. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Creative Research Management Journal*, 4(2), 106. <https://doi.org/10.32663/crmj.v4i2.2279>
- Oussi, A. A. & Taktak, N. B. (2018). *Audit Comitee Effectiveness and Financial Reporting Timeliness: The Case of Tunisian listed companies: African Journal of Economic and Management Studies*
- Putri, D. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomis Islam*. 5(2), 333-353
- Putri, S. A. & Aryani, Y. A., (2020). Earnings Management Index, State Ownership, Industrial Sectors, and Timeliness of Financial Report in Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), April 2020, ISSN:2085-9643
- Rahma, Anita Ade. dkk. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Size Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Benefita*. 4(2) Juli 2019 (210-220).
- Rahmah, F. A., & Mawardi, I. (2021). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. P-ISSN:2407-1935
- Tang, S. dan Elvi. 2021. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Akuntabel Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 18(1):172 -182.

- Triyani, Y. and Prasetyo, A. 2020. KAJIAN FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 - 2018. *Jurnal Akuntansi*. 9, 2 (Aug. 2020), 48-72. DOI:<https://doi.org/10.46806/ja.v9i2.761>
- Wardoyo, D. U., Zuhdi, N., & Abelio, J. (2023). Perkembangan Sejarah Akuntansi Di Indonesia. *Jurnal Mahasiswa: Jurnal Ilmiah Penalaran dan Penelitian Mahasiswa*, 5(1), 97-102.
- Wardoyo, D. U., Damayanti, A., & Kairinnisa, S. D. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kompensasi Eksekutif. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 1(4), 397-405.
- Wardoyo, D. U., Perdana, N. A. R., & Khotimah, D. K. (2022). Analisis Implementasi ISAK 35 Terhadap Laporan Keuangan Masjid Syamsul Ulum Periode 2021. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, 2(3), 356-369.
- Wardoyo, D. U., Arya, M., Pawestri, D. W., & Shakuntala, B. (2022). Whistleblowing System Dan Surprise Audit: Strategi Pencegahan Fraud. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 1(2), 157-168.
- Yudanti, A. F., & Wardoyo, D. U. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1103-1112.

